

ANALISIS RASIO PERPAJAKAN BADAN USAHA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI SEBELUM DAN SAAT COVID-19

Setiadi Alim Lim

Program Studi Akuntansi Politeknik Ubaya
Jalan Ngagel Jaya Selatan 169, Surabaya
setiadi.alim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine whether there are differences in the profitability performance of the telecommunications sub sector business entities on the Indonesia Stock Exchange in the period before the occurrence of Covid-19 and during the occurrence of Covid-19. To measure the profitability performance used 12 taxation ratios and 2 other important profitability ratios. These ratios are calculated using data from the financial statements of telecommunication sub sector business entities on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. For conditions prior to the occurrence of Covid-19, financial report data for 2018 and 2019 are used and for conditions during the occurrence of Covid-19, financial report data for 2020-2021 are used. The ratio data obtained were tested for normality using the Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk methods. Ratios whose data before and during the occurrence of Covid-19 are normally distributed will be subjected to a Paired Samples T Test to determine whether there is a significant difference in values before and during the occurrence of Covid-19. Meanwhile, for ratios whose data are not normally distributed, the Wilcoxon Signed Rank Test is carried out to determine whether there is a significant difference in values before the occurrence of Covid-19 and during the occurrence of Covid-19. This study shows that there are 2 different ratios, namely Gross Profit Margin (GPM) and Rent/Sales (S/P) in the period before and during the Covid-19 outbreak. While the other 12 ratios are Pretax Profit Margin (PPM), Net Profit Margin (NPM), Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR), Operating Profit Margin (OPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Depreciation/Sales (P/P), Interest/Sales (B/P), VAT/Sales (PPN/P), Salary/Sales (G/P), Non Operating Income/Sales (PLU/P), and Non Operating Expense/Sales (BLU/P) did not show any difference between before and during the Covid-19 outbreak.

Keywords: *profitability ratio, taxation ratio, before and during Covid-19.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja profitabilitas dari badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum terjadinya Covid-19 dan pada saat terjadinya Covid-19. Untuk mengukur kinerja

profitabilitas digunakan 12 rasio perpajakan dan 2 rasio profitabilitas penting lainnya. Rasio-rasio tersebut dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada tahun 2018-2021. Untuk kondisi sebelum terjadinya Covid-19 digunakan data laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 dan untuk kondisi saat terjadinya Covid-19 digunakan data laporan keuangan tahun 2020-2021. Data-data rasio yang diperoleh diuji normalitasnya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Rasio yang datanya sebelum dan saat terjadinya Covid-19 berdistribusi normal akan dilakukan pengujian Paired Samples T Test untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan nilainya pada masa sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Sedangkan untuk rasio yang datanya tidak berdistribusi normal dilakukan pengujian Wilcoxon Signed Rank Test untuk menentukan apakah terjadi perbedaan nilai yang signifikan pada masa sebelum terjadinya Covid-19 dan saat terjadinya Covid-19. Penelitian ini memperlihatkan ada 2 rasio yang berbeda, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Sewa/Penjualan* (S/P) pada masa sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Sedangkan 12 rasio lainnya yaitu *Pretax Profit Margin* (PPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Penyusutan/Penjualan* (P/P), *Bunga/Penjualan* (B/P), *PPN/Penjualan* (PPN/P), *Gaji/Penjualan* (G/P), *Penghasilan di Luar Usaha/Penjualan* (PLU/P), dan *Biaya di Luar Usaha/Penjualan* (BLU/P) tidak menunjukkan adanya perbedaan pada masa sebelum dan saat terjadinya Covid-19.

Kata kunci: rasio profitabilitas, rasio perpajakan, masa sebelum dan saat Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 pertama kali ditemukan adanya pasien yang terserang penyakit saluran pernafasan mematikan di Wuhan, Cina (Li et al. 2020; Huang et al., 2020). Penyakit ini disebabkan oleh virus yang dikenal dengan nama Covid-19 (SARS-CoV-2) dan sangat cepat penularannya dari satu penderita ke penderita yang lain. Dalam waktu yang relatif singkat, penyakit infeksi Covid-19 menyebar ke segala penjuru dunia, menginfeksi jutaan masyarakat dunia dan menjadi momok penyebab kematian tertinggi di dunia. Penyakit infeksi Covid-19 ini kemudian ditetapkan sebagai pandemi. Ada 3 ciri utama dari penyakit infeksi Covid-19 yaitu: (i) menginfeksi dengan sangat cepat dari satu penderita berdampak ke manusia lain yang masih sehat; (ii) virus ini sangat cepat bereplikasi di dalam tubuh manusia dan menimbulkan kerusakan yang sangat parah pada organ penting manusia (paru-paru), sehingga mengakibatkan kematian penderita dalam waktu singkat; (iii) belum ada obat yang betul-betul efektif untuk mengobati penyakit ini.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, negara-negara di seluruh dunia di bawah pengarahannya WHO (World Health Organization) mengambil sejumlah langkah-langkah untuk menangani penyembuhan pasien penderita dan

pencegahan manusia yang sehat agar terhindar dari penularan Covid-19. Untuk penyembuhan penderita, perawatan pasien secara intensif di ruang isolasi dilakukan dengan menggunakan berbagai obat yang diperkirakan efektif bisa memberikan kesembuhan pada penderita. Sedangkan untuk pencegahan penularan dilakukan berbagai cara seperti pemakaian masker, pencegahan dan pembatasan mobilitas manusia termasuk penguncian wilayah (*lock down*), sesering mungkin membersihkan tangan, menjaga jarak yang aman saat bertemu muka antar manusia, pembatasan interaksi antar manusia, percepatan penemuan vaksin untuk pencegahan, dan langkah-langkah penting lainnya. Penemuan vaksin yang efektif dan tidak memiliki efek samping merupakan langkah prioritas yang harus dilakukan untuk mencegah seseorang terinfeksi Covid-19.

Kebijakan yang diambil untuk menekan kecepatan penularan Covid-19 terutama pembatasan mobilitas dan interaksi manusia memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Sebelumnya, setiap orang dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan orang lainnya untuk melakukan transaksi ekonomi. Namun saat Covid-19 pertemuan secara langsung tidak dapat dilakukan lagi. Transaksi-transaksi bisnis dilakukan secara virtual (*online*). Kalau sebelumnya orang bekerja dari kantor (*WFO = Work From Office*), saat Covid-19 orang harus bekerja melalui rumah (*WFH = Work From Home*). Secara umum badan usaha mengalami penurunan kinerja yang disebabkan penurunan aktivitas bisnis. Beberapa badan usaha yang bergerak di bidang penerbangan, hotel, *travel*, transportasi mengalami dampak penurunan kinerja yang sangat parah. Tetapi ada beberapa badan usaha yang diyakini mengalami peningkatan permintaan dan kinerja akibat Covid-19 antara lain badan usaha yang bergerak di bidang rumah sakit, farmasi, memproduksi *hand sanitizer*, masker, vitamin, obat tradisional yang diyakini meningkatkan imunitas. Hasil penelitian ada yang menunjukkan perbedaan kinerja laba antara sebelum dan saat Covid-19 (Yuniarti et al., 2021; Zheng et al., 2021; Sun and Li, 2021; Goldstein, 2021; Hilman dan Laturette, 2021; Nguyen, 2022), namun ada juga yang menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja laba sebelum dan saat Covid-19 (Roosdiana, 2020; Zulfikri et al., 2021).

Salah satu sub sektor yang diperkirakan akan mengalami peningkatan kinerja adalah sub sektor telekomunikasi. Kondisi pembatasan interaksi individu secara fisik yang diterapkan oleh pemerintah memaksa setiap individu harus memanfaatkan komunikasi antar individu, baik untuk kepentingan pribadi maupun keperluan bisnis dan pekerjaan dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan telekomunikasi. Kegiatan bisnis dengan diterapkannya kebijakan *WFH (Work From Home)* akan membuat setiap individu yang biasanya berkomunikasi secara fisik di suatu bangunan fisik ruang kantor, saat ini harus berkomunikasi di dalam ruang virtual dengan memanfaatkan jaringan internet yang disediakan badan usaha yang bergerak di bidang telekomunikasi. Para siswa dan mahasiswa yang sebelumnya belajar di dalam ruang kelas, saat ini harus belajar melalui jaringan internet dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, dan program aplikasi lainnya. Kebutuhan jaringan internet, telepon untuk keperluan pekerjaan, bisnis, dan pribadi meningkat secara drastis pada masa Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada perbedaan kinerja dari badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan pada periode saat terjadinya pandemi Covid-19. Untuk meneliti kinerja dari badan usaha ini akan digunakan rasio perpajakan (SE DJP 96 Tahun 2009) dan rasio profitabilitas penting lainnya. Perhitungan rasio perpajakan dilakukan terhadap laporan keuangan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI. Untuk menghitung rasio perpajakan pada periode sebelum pandemi Covid-19 akan digunakan laporan keuangan tahun 2018 dan 2019, sedangkan untuk rasio perpajakan periode saat pandemi Covid-19 dihitung dari laporan keuangan tahun 2020 dan 2021. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama dalam 2 hal. Pertama, data laporan keuangan yang digunakan termasuk tahun 2021 yang belum digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini mayoritas menggunakan rasio profitabilitas yang termasuk rasio perpajakan yang belum digunakan pada penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dari suatu badan usaha mencantumkan data-data keuangan yang bersifat kuantitatif. Agar dapat lebih bermanfaat, khususnya bagi pengambilan keputusan perlu laporan keuangan itu dianalisis lebih lanjut sehingga akan dihasilkan suatu informasi kualitatif yang singkat dan padat. Informasi kualitatif ini dapat memetakan performa keuangan suatu badan usaha. Analisis dapat dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki badan usaha pada suatu periode tertentu. Ada berbagai macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan tergantung dari tujuan dan kebutuhan informasi apa yang ingin didapatkan dari pemakai laporan keuangan.

Menurut Ittelson (2009) ada beberapa teknik untuk menganalisis laporan keuangan yaitu: *Common-Size Statements*, *Liquidity Ratios*, *Asset Management Ratios*, *Profitability Ratios*, dan *Leverage Ratios*. Wahlen et al. (2015) menyatakan untuk mengukur dan menganalisis laba dan risiko dapat digunakan instrumen: *Common-Size Financial Statements*, *Percentage Change Financial Statements*, dan *Financial Statement Ratios*. Subramanyam (2014) memberikan teknik analisis laporan keuangan: *Comparative Financial Statements Analysis*, *Common-Size Financial Statements Analysis*, *Ratio Analysis*, *Cash Flow Analysis*, dan *Valuation*.

Analisis Rasio

Dari banyak teknik analisis laporan keuangan, yang banyak dipakai adalah analisis rasio. Analisis rasio dilakukan melalui teknik membandingkan angka yang satu dengan angka yang lain pada laporan keuangan badan usaha dan dianggap paling bermanfaat pada saat ingin: (i) membandingkan kinerja tahun ke tahun guna menentukan apakah keadaan menjadi lebih baik atau lebih buruk untuk badan usaha, atau (2) membandingkan badan usaha dalam suatu industri untuk melihat mana yang berkinerja terbaik dengan batasan umum (Ittelson, 2009).

Robinson et al. (2009) menyatakan rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dapat terdiri dari: (i) *Activity Ratio*; (ii) *Liquidity Ratio*; (iii) *Solvency Ratio*; (iv) *Profitability Ratio*; (v) *Valuation Ratio*. Ittelson (2009) membagi rasio menjadi beberapa kelompok yaitu: (i) *Liquidity Ratio* yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*; (ii) *Asset Management Ratio* yang terdiri dari *Inventory Turn Ratio*, *Asset Turn Ratio*, dan *Receivable Days*; (iii) *Profitability Ratio* yang terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, dan *Gross Margin*; (iv) *Leverage Ratio* yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*.

Rasio Profitabilitas

Investor yang menginvestasikan dananya pada suatu badan usaha sangat berkepentingan pada profitabilitas untuk menilai seberapa efektif manajer menggunakan dana yang telah mereka investasikan di perusahaan guna menghasilkan pengembalian atas investasi itu. Analisis profitabilitas adalah cara untuk mengevaluasi apakah manajer secara efektif menjalankan strategi perusahaan (Wahlen et al., 2015). Salah satu alat untuk menganalisis profitabilitas adalah rasio. Rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang dipakai dalam menilai performa badan usaha untuk mendapatkan laba.

Kinerja profitabilitas dapat diukur pada badan usaha yang sama dengan membandingkan rasio-rasio profitabilitas tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series analysis*) untuk melihat adanya kecenderungan peningkatan/penurunan kinerja profitabilitas badan usaha dari waktu ke waktu. Pengukuran kinerja profitabilitas dapat pula dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio profitabilitas badan usaha dengan badan usaha lainnya pada bidang usaha/industri sejenis pada tahun yang sama untuk melihat kemampuan bersaing badan usaha dalam memperoleh keuntungan dibandingkan dengan badan usaha lain pada bidang usaha/industri sejenis (*cross section analysis*). Rasio-rasio profitabilitas antara lain adalah *Return on Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Pretax Margin*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* (Robinson et al., 2009).

Rasio Perpajakan

Untuk keperluan perpajakan telah dikeluarkan rasio total *benchmarking* dan petunjuk pemanfaatannya. Menurut SE DJP 96 Tahun 2009 rasio-rasio untuk menilai laba terdiri dari:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Pretax Profit Margin (PPM)*

$$\text{PPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR)*

$$\text{CTTOR} = \frac{\text{Pajak Penghasilan Terutang}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan}}{\text{Penjualan}}$$

6. *Dividend Payout Ratio*

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan}}$$

7. Rasio PPN/Penjualan (PPN/P)

$$\text{PPN/P} = \frac{\text{PPN Masukan}}{\text{Penjualan}}$$

8. Rasio Gaji/Penjualan (G/P)

$$\text{G/P} = \frac{\text{Biaya Gaji}}{\text{Penjualan}}$$

9. Rasio Bunga/Penjualan (B/P)

$$\text{B/P} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

10. Rasio Sewa/Penjualan (S/P)

$$\text{S/P} = \frac{\text{Biaya Sewa}}{\text{Penjualan}}$$

11. Rasio Penyusutan/Penjualan (P/P)

$$\text{P/P} = \frac{\text{Biaya Penyusutan}}{\text{Penjualan}}$$

12. Rasio Biaya Lainnya/Penjualan (IL/P)

$$IL/P = \frac{\text{Biaya Lain-lain}}{\text{Penjualan}}$$

13. Rasio Penghasilan dari Luar Usaha/Penjualan (PLU/P)

$$PLU/P = \frac{\text{Penghasilan yang Diperoleh dari Luar Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

14. Rasio Biaya dari Luar Usaha/Penjualan (BLU/P)

$$BLU/P = \frac{\text{Biaya Luar Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Di samping 14 rasio perpajakan di atas ada 2 rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja laba yaitu:

15. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

16. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Hasil Penelitian Sebelumnya

Performa profitabilitas badan usaha pada masa sebelum terjadinya Covid-19 dan pada saat terjadi pandemi Covid-19 menunjukkan perbedaan signifikan (Yuniarti et al., 2021; Zheng et al., 2021; Sun and Li, 2021; Goldstein, 2021; Hilman dan Laturette, 2021; Nguyen, 2022). Namun ada hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan performa keuangan badan usaha pada masa sebelum terjadinya Covid-19 dan pada saat terjadinya Covid-19 (Roosdiana, 2020; Zulfikri et al., 2021).

Hipotesis Penelitian

Ada beberapa hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H₁ : Ada perbedaan signifikan *Gross Profit Margin* badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

H₂ : Ada perbedaan signifikan *Operating Profit Margin* badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

- H₃ : Ada perbedaan signifikan *Pretax Profit Margin* badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₄ : Ada perbedaan signifikan *Corporate Tax to Turn Over Ratio* badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₅ : Ada perbedaan signifikan *Net Profit Margin* badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₆ : Ada perbedaan signifikan *Return on Asset (ROA)* badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₇ : Ada perbedaan signifikan *Return on Equity (ROE)* badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₈ : Ada perbedaan signifikan rasio PPN/Penjualan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₉ : Ada perbedaan signifikan rasio Gaji/Penjualan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₁₀ : Ada perbedaan signifikan rasio Bunga/Penjualan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₁₁ : Ada perbedaan signifikan rasio Sewa/Penjualan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₁₂ : Ada perbedaan signifikan rasio Penyusutan/Penjualan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₁₃ : Ada perbedaan signifikan rasio Penghasilan Luar Usaha/Penjualan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- H₁₄ : Ada perbedaan signifikan rasio Biaya Luar Usaha/Penjualan badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sampel diambil dengan menggunakan *non probability purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel yang diambil harus memenuhi persyaratan: (i) badan usaha di BEI pada sektor infrastruktur, sub sektor telekomunikasi, industri jasa telekomunikasi dan jasa telekomunikasi nirkabel, sub industri jasa telekomunikasi kabel, jasa telekomunikasi terintegrasi, dan jasa telekomunikasi nirkabel (kode sub industri J311, J312, dan J321); (ii) memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk tahun

2018-2021; (iii) memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Jenis data yang diolah adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan badan usaha dengan kriteria tersebut di atas yaitu data laporan keuangan badan usaha sub sektor telekomunikasi untuk tahun 2018-2021. Badan usaha yang termasuk sub sektor telekomunikasi ada sebanyak 21 badan usaha. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan persyaratan di atas ada 17 badan usaha dari populasi 21 badan usaha.

Data-data yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pertama adalah data laporan keuangan tahun 2018-2019 mewakili performa profitabilitas badan usaha sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan kelompok kedua adalah data laporan keuangan tahun 2020-2021 mewakili performa profitabilitas keuangan badan usaha saat terjadinya pandemi Covid-19. Untuk mengukur profitabilitas akan digunakan 12 dari 14 rasio perpajakan yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Pretax Profit Margin (PPM)*, *Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *PPN/Penjualan (PPN/P)*, *Gaji/Penjualan (G/P)*, *Bunga/Penjualan, Penyusutan/ Penjualan (P/P)*, *Penghasilan Luar Usaha/Penjualan (PLU/P)*, dan *Biaya Luar Usaha/Penjualan (BLU/P)* ditambah 2 rasio profitabilitas penting lainnya di luar rasio perpajakan yang biasa digunakan, yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*.

Untuk setiap rasio akan dihitung nilainya dengan menggunakan formula yang ada untuk tahun 2018 dan 2019 dari data laporan keuangan tahun 2018-2019, kemudian dihitung rata-ratanya untuk mewakili nilai rasio sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan direpresentasikan dengan variabel berikut ini: *GPM_BEFORE_COVID*, *OPM_BEFORE_COVID*, *PPM_BEFORE_COVID*, *CTTOR_BEFORE_COVID*, *NPM_BEFORE_COVID*, *ROA_BEFORE_COVID*, *ROE_BEFORE_COVID*, *PPN_P_BEFORE_COVID*, *G_P_BEFORE_COVID*, *B_P_BEFORE_COVID*, *S_P_BEFORE_COVID*, *P_P_BEFORE_COVID*, *PLU_P_BEFORE_COVID*, *BLU_P_BEFORE_COVID*. Setelah itu akan dihitung juga nilai setiap rasio untuk tahun 2020 dan 2021 dari data laporan keuangan tahun 2020-2021 serta dihitung pula rata-ratanya untuk mewakili nilai rasio saat terjadinya pandemi Covid-19 dan direpresentasikan dengan variabel berikut ini: *GPM_DURING_COVID*, *OPM_DURING_COVID*, *PPM_DURING_COVID*, *CTTOR_DURING_COVID*, *NPM_DURING_COVID*, *ROA_DURING_COVID*, *ROE_DURING_COVID*, *PPN_P_DURING_COVID*, *G_P_DURING_COVID*, *B_P_DURING_COVID*, *S_P_DURING_COVID*, *P_P_DURING_COVID*, *PLU_P_DURING_COVID*, *BLU_P_DURING_COVID*.

Kemudian atas semua data ini akan dilakukan pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk variabel-variabel yang datanya berdistribusi normal dari hasil pengujian normalitas akan dilakukan Paired Samples T Test, dan untuk data yang tidak berdistribusi normal dari hasil pengujian normalitas akan digunakan Wilcoxon Signed Rank Test guna menentukan apakah ada perbedaan signifikan nilai rasio-rasio pada sub sektor telekomunikasi antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Atas data rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilaksanakan pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data rasio profitabilitas dianggap berdistribusi normal jika salah satu persyaratan dari metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk terpenuhi, tidak perlu kedua-duanya terpenuhi. Hasil uji normalitas dari variabel-variabel sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
Data Rasio Profitabilitas Badan Usaha Sub sektor Telekomunikasi
Sebelum (2018-2019) dan Saat (2020-2021) Pandemi Covid-19

Rasio	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	df	Sig.
GPM_BEFORE_COVID	0,149	17	0,200	0,913	17	0,112
GPM_DURING_COVID	0,154	17	0,200	0,926	17	0,185
OPM_BEFORE_COVID	0,284	17	0,001	0,666	17	0,000
OPM_DURING_COVID	0,169	17	0,200	0,902	17	0,073
PPM_BEFORE_COVID	0,462	17	0,000	0,303	17	0,000
PPM_DURING_COVID	0,419	17	0,000	0,528	17	0,000
CTTOR_BEFORE_COVID	0,329	17	0,000	0,718	17	0,000
CTTOR_DURING_COVID	0,196	17	0,082	0,802	17	0,002
NPM_BEFORE_COVID	0,464	17	0,000	0,304	17	0,000
NPM_DURING_COVID	0,414	17	0,000	0,516	17	0,000
ROA_BEFORE_COVID	0,235	17	0,013	0,847	17	0,010
ROA_DURING_COVID	0,524	17	0,000	0,275	17	0,000
ROE_BEFORE_COVID	0,322	17	0,000	0,535	17	0,000
ROE_DURING_COVID	0,516	17	0,000	0,287	17	0,000
PPN_P_BEFORE_COVID	0,294	17	0,000	0,720	17	0,000
PPN_P_DURING_COVID	0,262	17	0,003	0,717	17	0,000
G_P_BEFORE_COVID	0,347	17	0,000	0,548	17	0,000
G_P_DURING_COVID	0,299	17	0,000	0,656	17	0,000
B_P_BEFORE_COVID	0,518	17	0,000	0,279	17	0,000
B_P_DURING_COVID	0,414	17	0,000	0,424	17	0,000
S_P_BEFORE_COVID	0,167	17	0,200	0,875	17	0,027
S_P_DURING_COVID	0,244	17	0,008	0,794	17	0,002
P_P_BEFORE_COVID	0,199	17	0,073	0,781	17	0,001
P_P_DURING_COVID	0,095	17	0,200	0,971	17	0,835
PLU_P_BEFORE_COVID	0,491	17	0,000	0,275	17	0,000
PLU_P_DURING_COVID	0,440	17	0,000	0,445	17	0,000
BLU_P_BEFORE_COVID	0,500	17	0,000	0,278	17	0,000
BLU_P_DURING_COVID	0,470	17	0,000	0,433	17	0,000

Hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa data dari variabel-variabel sebelum dan saat pandemi Covid-19, yang kedua-duanya memenuhi syarat normalitas baik pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 maupun pada saat terjadinya pandemi Covid-19 hanya variabel-variabel GPM_BEFORE_COVID dan GPM_DURING_COVID serta P_P_BEFORE_COVID dan P_P_DURING_COVID. Sedangkan untuk variabel-variabel sebelum dan saat

pandemi Covid-19 lainnya, salah satu atau kedua-duanya tidak memenuhi syarat normalitas. Oleh karena itu, hanya untuk variabel-variabel GPM_BEFORE_COVID dan GPM_DURING_COVID serta P_P_BEFORE_COVID dan P_P_DURING_COVID saja yang akan dilakukan Paired Samples T Test untuk menguji apakah ada perbedaan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan Penyusutan/Penjualan (P/P) antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil perhitungan rata-rata statistik (*Mean*) dari rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan Penyusutan/Penjualan (P/P) seperti terlihat pada Tabel 2. Sedangkan hasil Paired Samples T Test dari rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan Penyusutan/Penjualan (P/P) nampak di Tabel 3.

Tabel 2
Hasil Rata-rata (*Mean*) Statistik
Rasio *Gross Profit Margin* dan Penyusutan/Penjualan
Badan Usaha Sub Sektor Telekomunikasi
Periode Sebelum (2018-2019) dan Saat (2020-2021) Pandemi Covid-19

No. Pair	Rasio	Mean	N	Stand. Dev.	Stand. Err. Mean
Pair 1	GPM_BEFORE_COVID	0,4688739012	17	0,2934913967	0,0711821194
	GPM_DURING_COVID	0,5349123153	17	0,1993394580	0,0483469200
Pair 2	P_P_BEFORE_COVID	0,2076866935	17	0,1947759367	0,0472401036
	P_P_DURING_COVID	0,2134453665	17	0,1262898073	0,0306297773

Tabel 3
Hasil Paired Samples T Test
Rasio *Gross Profit Margin* dan Penyusutan/Penjualan
Badan Usaha Sub Sektor Telekomunikasi
Periode Sebelum (2018-2019) dan Saat (2020-2021) Pandemi Covid-19

No. Pair	Rasio	Paired Difference				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Stand. Dev.	Stand. Err. Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	GPM_BEFORE_COVID	-0,066038414	0,1237673268	0,0300179860	-0,129673702	-0,002403127	-2,200	16	0,043
	GPM_DURING_COVID								
Pair 2	P_P_BEFORE_COVID	-0,005758673	0,1738232004	0,0421583186	-0,095130316	0,0836129700	-0,137	16	0,893
	P_P_DURING_COVID								

Hasil Paired Samples T Test di Tabel 3 memperlihatkan ada perbedaan signifikan antara rasio *Gross Profit Margin* (GPM) pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19, yang berarti H_1 diterima. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Gross Profit Margin* (GPM) pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 adalah sebesar 46,89% dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 naik menjadi sebesar 53,49%. Sedangkan untuk rasio Penyusutan/Penjualan hasil Paired Samples T Test di Tabel 3 memperlihatkan tidak ada perbedaan signifikan pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19, yang berarti H_{12} ditolak.

Untuk variabel-variabel lain selain variabel-variabel GPM_BEFORE_COVID dan GPM_DURING_COVID serta P_P_BEFORE_COVID dan P_P_DURING_COVID yang datanya tidak berdistribusi normal dilakukan Wilcoxon

Signed Rank Test. Hasil dari Wilcoxon Signed Rank Test seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test
 Rasio-rasio Selain *Gross Profit Margin* dan Penyusutan/Penjualan
 Badan Usaha Sub Sektor Telekomunikasi
 Periode Sebelum (2018-2019) dan Saat (2020-2021) Pandemi Covid-19

Rasio	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
OPM_BEFORE_COVID	-1,018	0,309
OPM_DURING_COVID		
PPM_BEFORE_COVID	-0,402	0,687
PPM_DURING_COVID		
CTTOR_BEFORE_COVID	-0,621	0,535
CTTOR_DURING_COVID		
NPM_BEFORE_COVID	-1,207	0,227
NPM_DURING_COVID		
ROA_BEFORE_COVID	-0,544	0,586
ROA_DURING_COVID		
ROE_BEFORE_COVID	-0,592	0,554
ROE_DURING_COVID		
PPN_P_BEFORE_COVID	-1,681	0,093
PPN_P_DURING_COVID		
G_P_BEFORE_COVID	-0,923	0,356
G_P_DURING_COVID		
B_P_BEFORE_COVID	-0,497	0,619
B_P_DURING_COVID		
S_P_BEFORE_COVID	-3,195	0,001
S_P_DURING_COVID		
PLU_P_BEFORE_COVID	-0,355	0,723
PLU_P_DURING_COVID		
BLU_P_BEFORE_COVID	-0,686	0,492
BLU_P_DURING_COVID		

Data dari hasil Wilcoxon Signed Rank Test yang nampak di Tabel 4 memperlihatkan hanya rasio Sewa/Penjualan (S/P) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19 yang berarti H_{11} diterima, sedangkan rasio-rasio lainnya yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Pretax Profit Margin* (PPM), *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR) *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), PPN/Penjualan (PPN/P), Gaji/Penjualan (G/P), Bunga/Penjualan, Penghasilan Luar Usaha/Penjualan (PLU/P), dan Biaya Luar Usaha/Penjualan (BLU/P) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan

antara masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan pada saat terjadinya Covid-19. Hal ini berarti H₂, H₃, H₄, H₅, H₆, H₇, H₈, H₉, H₁₀, H₁₃, dan H₁₄ ditolak.

Secara keseluruhan hasil-hasil ini menunjukkan bahwa untuk rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan Sewa/Penjualan (S/P) hasilnya sesuai dengan penelitian dari Yuniarti et al. (2021), Zheng et al. (2021), Sun and Li (2021), Goldstein (2021), Hilman dan Laturette (2021), dan Nguyen (2022). Sedangkan untuk rasio lainnya yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Pretax Profit Margin* (PPM), *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), PPN/Penjualan (PPN/P), Gaji/Penjualan (G/P), Bunga/Penjualan (B/P), Penyusutan/Penjualan (P/P), Penghasilan Luar Usaha/Penjualan (PLU/P), dan Biaya Luar Usaha/Penjualan (BLU/P) hasilnya sesuai dengan penelitian Roosdiana (2020) dan Zulfikri et al. (2021).

SIMPULAN

Dari uji beda 12 rasio perpajakan dan 2 rasio profitabilitas penting lainnya untuk badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa hanya ada 2 rasio yang memperlihatkan perbedaan, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) dan Sewa/Penjualan (S/P). Sedangkan 12 rasio lainnya yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Pretax Profit Margin* (PPM), *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), PPN/Penjualan (PPN/P), Gaji/Penjualan (G/P), Bunga/Penjualan (B/P), Penyusutan/Penjualan (P/P), Penghasilan Luar Usaha/Penjualan (PLU/P), dan Biaya Luar Usaha/Penjualan (BLU/P) tidak menunjukkan adanya perbedaan pada masa sebelum terjadinya Covid-19 dan pada saat terjadinya Covid-19.

Adanya perbedaan *Gross Profit Margin* (GPM) ini mungkin disebabkan adanya perbaikan kinerja dari penjualan dan beban pokok pendapatan, di mana terjadi peningkatan penjualan yang lebih besar dari peningkatan beban pokok pendapatan. Namun terjadi penurunan pada rasio laba setelah *Gross Profit Margin* (GPM) mungkin disebabkan terjadinya kenaikan biaya usaha yang dipengaruhi banyaknya biaya-biaya yang sebelumnya belum pernah terjadi dalam rangka mematuhi protokol kesehatan yang ditentukan pemerintah bagi pekerja seperti penyediaan *hand sanitizer*, masker, biaya tes *antigen*, biaya tes PCR (*Polymerase Chain Reaction*), dan biaya-biaya usaha lainnya yang mengalami peningkatan.

SARAN

Penelitian ini hanya fokus pada pengujian apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan kinerja laba yang ditunjukkan oleh nilai rasio profitabilitas badan usaha sub sektor telekomunikasi di BEI pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dan tidak mengukur secara spesifik apakah terjadi kenaikan atau penurunan kinerja laba. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan agar dapat memperluas sub sektor yang akan diteliti serta mengukur secara spesifik apakah ada kenaikan atau penurunan

kinerja laba pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Goldstein, R. 2021. A Healthcare System in Crisis : Assessing the Financial Impacts of the Covid-19 Pandemi on American Hospitals [The Wharton School, University of Pennsylvania]. https://doi.org/https://repository.upenn.edu/wharton_research_scholars/212.
- Hilman, C. dan K. Laturette. 2021. Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vol. 18, No. 1, pp. 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>.
- Huang, C., Y. Wang, X. Li, L. Ren, J. Zhao, Y. Hu, L. Zhang, G. Fan, J. Xu, X. Gu, Z. Cheng, T. Yu, J. Xia, Y. Wei, W. Wu, X. Xie, W. Yin, H. Li, M. Liu, Y. Xiao, H. Gao, L. Guo, J. Xie, G. Wang, R. Jiang, Z. Gao, Q. Jin, J. Wang, and B. Cao. 2020. Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, Vol. 395, pp. 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Ittelson, Thomas R. 2009. *Financial Statements: A Step-by-Step Guide to Understanding and Creating Financial Reports*. Revised and Expanded Edition. The Career Press, Inc. 3 Tice Road. Franklin Lakes. NJ 07417.
- Li, Q., X. Guan, P. Wu, X. Wang, L. Zhou, Y. Tong, R. Ren, K.S.M. Leung, E. H. Y. Lau, J. Y. Wong, X. Xing, N. Xiang, Y. Wu, C. Li, Q. Chen, D. Li, T. Liu, J. Zhao, M. Liu, W. Tu, C. Chen, L. Jin, R. Yang, Q. Wang, S. Zhou, R. Wang, H. Liu, Y. Luo, Y. Liu, G. Shao, H. Li, Z. Tao, Y. Yang, Z. Deng, B. Liu, Z. Ma, Y. Zhang, G. Shi, T. T. Y. Lam, J. T. Wu, G. F. Gao, B. J. Cowling, B. Yang, G. M. Leung, and Z. Feng. 2020. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, Vol. 382, No. 13, pp. 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/nejmoa.2001316>.
- Nguyen, H. T. X. 2022. The Effect of Covid-19 Pandemi on Financial Performance of Firms : Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 9, No. 2, pp. 177–183. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0177>.
- Robinson, T. R., E. Henry, W. L. Pirie, and M. A. Broihahn. 2009. *International Financial Statement Analysis*. John Wiley & Sons. Inc. Hoboken. New Jersey.
- Roosdiana. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 4, No. 2, pp. 133–141.

- SE DJP 96 Tahun 2009 (Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-96/PJ/2009 tentang Rasio Total *Benchmarking* dan Petunjuk Pemanfaatannya).
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education. 2 Penn Plaza. New York. NY 10121.
- Sun, Y. and Y. Li. 2021. Covid-19 Outbreak and Financial Performance of Chinese Listed Firms: Evidence From Corporate Culture and Corporate Social Responsibility. *Frontiers in Public Health*, Vol. 9, pp. 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.710743>.
- Wahlen, James M., Stephen P. Baginski, and Mark T. Bradshaw. 2015. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation: A Strategic Perspective*. Cengage Learning. 20 Channel Center Street. Boston. MA 02210. USA.
- Yuniarti, R., D. Paryanti, dan A. Tejaningsih. 2021. Analysis of Financial Performance and Services Performance Before and During The Covid-19 Pandemi (Case Study At Bayu Asih Hospital Purwakarta). *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, Vol. 32, No. 3, pp. 6103–6112. www.turkjphysiotherrehabil.org.
- Zheng, F., Z. Zhao, Y. Sun, and Y. A. Khan. 2021. Financial Performance of China's Listed Firms in Presence of Coronavirus: Evidence from Corporate Culture and Corporate Social Responsibility. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02200-w>.
- Zulfikri, A., T. Lesmana, dan G. Djuanda. 2021. Impact of Covid-19 Pandemi on Financial Performance in Sub-Sector Pharmaceutical Companies Listed on the IDX. *International Conference on Economics, Management, and Accounting*, pp. 138–144. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1016>.